

ABSTRAK

Desa Dawuhan termasuk dalam wilayah pastoral dari Paroki Santo Antonius Banjarnegara. Kondisi desa yang curam dan berbukit-bukit mengakibatkan desa ini sering dilanda bencana longsor dan termasuk dalam zona merah rawan bencana. Selain persoalan bencana, kemiskinan juga menjadi masalah krusial di desa ini. Gereja Katolik terpanggil untuk terlibat dalam menangani persoalan ini sebagai salah satu cara agar kehadiran Gereja semakin relevan di tengah masyarakat setempat. Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan para aktivis Gereja dan warga Dawuhan. Penelitian dilakukan untuk memahami peran KKB di Desa Dawuhan dalam meningkatkan ketangguhan warga desa terhadap bencana dan peningkatan ekonomi warga.

Gereja melalui KARITO dan KKB menawarkan program PRBOM. Teologi dialog FABC dan teologi harmoni Asia menjadi dasar keterlibatan Gereja ini. FABC mengajak Gereja lokal untuk membangun dialog kehidupan dan dialog karya dengan umat beragama lain. Dengan dialog tersebut, Gereja diharapkan dapat menemukan cara-cara yang tepat untukewartakan Kerajaan Allah. Selain itu, Gereja juga membantu warga agar bisa membangun relasi yang harmonis dengan alam, sesama, dan Tuhan.

Dari studi dapat disimpulkan bahwa KKB berperan sebagai fasilitator dengan menggunakan pendekatan *gendu-gendu rasa* dan kolaborasi bersama pemerintah atau organisasi kemanusiaan dalam menjalankan misinya. KKB menjadi sarana bagi Gereja untukewartakan nilai-nilai Kerajaan Allah dan mengembangkan keterlibatan Gereja dalam hidup bermasyarakat. Kerjasama KKB dan warga desa mampu mengurangi resiko bencana dan meningkatkan perekonomian warga lewat pendirian Desa Wisata Dawuhan. Proyek bersama dalam PRBOM ini menjadi sarana dialog untukewartakan Injil di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Desa Dawuhan, KKB, Ketangguhan bencana, teologi dialog, teologi harmoni.

ABSTRACT

Dawuhan Village is included in the pastoral area of St. Anthony Parish Banjarnegara. The steep and hilly condition of the village means that it is often hit by landslides and is included in the disaster-prone red zone. In addition to disaster issues, poverty is also a crucial problem in this village. The Catholic Church is called to be involved in addressing this issue as a way to make the presence of the Church more relevant in the local community. This thesis research uses a qualitative approach and case study method. Data was collected through interviews with Church activists and Dawuhan residents. The research was conducted to understand the role of KKB in Dawuhan Village in increasing villagers' resilience to disasters and improving the economy of residents.

The church through KARITO and KKB offers the PRBOM program. The FABC theology of dialogue and Asian theology of harmony is the basis for the Church's involvement. FABC invites local churches to build a dialogue of life and work with other religious communities. With the dialogue of life, the Church is expected to find appropriate ways to proclaim the Kingdom of God. In addition, the Church helps people to build harmonious relationships with nature, others, and God.

From the study, it can be concluded that KKB acts as a facilitator by using the *gendu-gendu* rasa approach and collaborating with the government or humanitarian organizations to carry out its mission. KKB is a means for the Church to proclaim the values of the Kingdom of God and develop the Church's involvement in community life. The cooperation between KKB and the villagers reduced disaster risk and improved the villagers' economy by establishing Dawuhan Tourism Village. This joint project in PRBOM is a means of dialogue for proclaiming the Gospel in the community.

Keywords: Dawuhan Village, KKB, Disaster resilience, dialogue theology, theology of harmony.